Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987– 8233
Volume 1, Nomor 2 (Februari 2023 – Juli 2023)
Halaman: 58 - 62
First Received: 10 Juni 2023 First Received: 12 Juli 2023

PENDAMPINGAN TAMAN DAN KETAHANAN PANGAN KWT MIGUNANI DRUWO BANGUNHARJO SEWON BANTUL

Putry Wahyu Setyaningsih[1], Azfa Mutiara Ahmad Pabulo[2], Tutut Dewi Astuti[3]
Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta[1]
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta[1,2]

putryws@mercubuana-yogya.ac.id[1]*, azfamutiarapabulo@gmail.com[2], tutut@mercubuana-yogya.ac.id[3]

Kata Kunci:
Kelompok Wanita Tani, Lahan, Pangan.

Abstrak

Kelompok Wanita Tani menawarkan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita, untuk mengelola dan mengekspresikan berbagai perspektif tentang pertanian. Mereka juga berfungsi sebagai sarana bagi anggota kelompok untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu alternatif bagi rumah tangga untuk mendapatkan kecukupan pangan, perbaikan gizi, meningkatkan curahan tenaga kerja produktif, perbaikan lingkungan pemukiman, dan kesehatan adalah teknologi pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya pertanian secara optimal. Tujuannya adalah untuk mempercepat penyebaran teknologi kepada penggunanya, yaitu petani, penyuluh, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (a) meningkatkan pemahaman anggota kelompok wanita tani tentang teknologi pemanfaatan lahan pekarangan dan (b) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman anggota KWT tentang teknologi pemanfaatan lahan pekarangan. Pengabdian dilaksanakan di KWT Miguni yang berada di Dusun Druwo, Bangunharjo, Sewon, Bantul. KWT Miguni merupakan Kelompok Wanita Tani berupa komunitas ibu-ibu yang memanfaatkan lahan dan kemampuannya melalui Gerakan pemberdayaan ketahanan pangan. Tujuan pengabdian ini adalah mewujudkan kemandirian pangan dan kemandirian keluarga dengan melakukan pemanfaatan lahan keluarga dan lahan-lahan yang produktif untuk ditanami. Hasil dari pemanfaatan lahan dapat dikonsumsi dan diolah sebagai produk unggulan desa agar ekonomi lokal bergerak.

***Key Word**:*
Farmer womens group, Land, Food.

Abstrack

The Women Farmers Group offers a platform for the community, especially women, to manage and express various perspectives on agriculture. They also function as a means for group members to gain knowledge and insight, so that group activities are expected to be creative and keep up with the times. One of the alternatives for households to obtain sufficient food, improve nutrition, increase the outpouring of productive labor, improve the living environment, and health is the technology of utilizing yards with optimal agricultural cultivation. The aim is to accelerate the dissemination of technology to its users, namely farmers, extension workers and the community. This study aims to (a) increase the understanding of female farmer group members about yard use technology and (b) identify factors that influence KWT members' understanding of yard use technology. The service was held at KWT Miguni which is in Druwo Hamlet, Bangunharjo, Sewon, Bantul. KWT Miguni is a Women Farmer Group in the form of a community of mothers who utilize land and their abilities through the Food Security Empowerment Movement. The purpose of this service is to realize food self-sufficiency and family independence by utilizing family land and productive land for planting. The results of land use can be consumed and processed as superior village products so that the local economy can move.

Copyright © 2023 Putry Wahyu Setyaningsih, Azfa Mutiara Ahmad Pabulo, Tutut Dewi Astuti
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

KWT Migunani berada di Dusun Druwo, Kalurahan Bangunharjo, Sewon, Bantul. Pada awalnya merupakan Kelompok Wanita Tani berupa komunitas ibu ibu yang memanfaatkan lahan dan kemampuannya melalui gerakan pemberdayaan ketahanan pangan yang kemudian beberapa diantaranya mencoba menjadi pelaku UMKM yang menjual berbagai produk seperti produk cemilan, olahan pangan berbasis pertanian dan perkebunan. Maka dari itu warga KWT Migunani melakukan

**Corresponding author's e-mail: putryws@mercubuana-yogya.ac.id*

gerakan makan yang ditanam dan tanam yang dimakan dengan melakukan pemanfaatan pekarangan keluarga dan lahan bersama sebagai pusat percontohan dengan tema Taman dan Ketahanan Pangan yang menghadirkan estetika keindahan sekaligus cadangan ketahanan pangan bagi keluarga.

Program pertanian Indonesia akan menjadi lebih baik, inovatif, serta siap bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya dalam mewujudkan negara yang mandiri dengan bantuan berbagai pihak. Salah satunya yaitu dengan adanya keterlibatan perempuan dalam pengelolaan dunia pertanian. Perempuan memiliki andil yang cukup berpengaruh dalam pengelolaan pertanian (Afifah & Ilyas, 2021). Adanya petani-petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), hasil pertanian menjadi lebih memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dewasa ini memberikan tantangan besar bagi upaya-upaya penyediaan pangan dunia. Ancaman krisis pangan membayang-bayangi dunia pada tahun 2050. Badan pangan dunia, FAO, memperkirakan akan terjadi kelangkaan pangan dunia pada tahun 2050 disebabkan meningkatnya jumlah penduduk dunia yang diprediksi akan menembus angka 9 miliar jiwa. Begitu pula dengan kondisi di dalam negeri, angka pertumbuhan penduduk yang menembus angka 200 juta menimbulkan masalah tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan pangan, jika tidak ada upaya yang baik dan optimal maka bukan tidak mungkin wabah krisis pangan bisa juga terjadi di Indonesia.

Upaya-upaya pemenuhan kebutuhan pangan sudah dilakukan oleh pemerintah maupun individu. Dimulai dengan usaha revolusi hijau, digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produksi pangan di Indonesia, terutama produksi beras. Kemudian dilanjutkan dengan revolusi biru dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pangan terutama kebutuhan protein yang berasal dari hayati laut jenis hewan maupun protista. Selain kedua usaha di atas, upaya terus dilakukan, Pencarian bibit unggul yang merupakan salah satu upaya meningkatkan produksi pertanian, dengan teknologi rekayasa genetika. Semua Upaya di atas dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan ketahanan pangan yang melingkupi lima konsep utama, yaitu: Ketersediaan Pangan (*food availability*) : yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Akses pangan (*food access*) : yaitu kemampuan semua rumah tangga dan individu dengan sumberdaya yang dimilikinya untuk memperoleh pangan yang cukup untuk kebutuhan gizinya. Akses rumah tangga dan individu terdiri dari akses ekonomi, fisik dan sosial. Penyerapan pangan (*food utilization*) yaitu penggunaan pangan untuk kebutuhan hidup sehat yang meliputi kebutuhan energi dan gizi, air dan kesehatan lingkungan. Stabilitas pangan (*food stability*) merupakan dimensi waktu dari ketahanan pangan yang terbagi dalam kerawanan pangan kronis (*chronic food insecurity*) dan kerawanan pangan sementara (*transitory food insecurity*).

Salah satu alternatif bagi rumahtangga untuk mendapatkan kecukupan pangan, perbaikan gizi, meningkatkan curahan tenaga kerja produktif, perbaikan lingkungan pemukiman, dan kesehatan adalah teknologi pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya pertanian secara optimal. Semua ini akan menghasilkan peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat di daerah tersebut (Ichwan, 2017). Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia selain sandang dan papan. Adanya pemenuhan pangan ditingkat individu dengan memanfaatkan sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal sehingga tercapai ketahanan dan kemandirian pangan. Pemenuhan pangan pada tingkat individu diselenggarakan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan (Bodas, 2021).

Dari permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi untuk melakukan pendampingan pertanian dan pemasaran produk hasil pertanian keluarga dengan konsep Pasar Tani yaitu dengan menanam dan menjual produk pertanian keluarga secara fresh dan langsung.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya (Yusanto, 2020). Metode pelaksanaan, tim pengabdian melakukan pendampingan Taman dan Tanaman Pangan dengan konsep *family farming* secara berkelanjutan dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan Kelompok Wanita Tani Miguni. Selanjutnya tim pengabdian melakukan pembinaan dan pendampingan untuk pengembangan ekonomi lokal dengan konsep Tanam yang dimakan, makan yang ditanam.

**Corresponding author's e-mail: putryws@mercubuana-yogya.ac.id*

HASIL DAN PEMBHASAN

Peranan perseorangan (individual) yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dan individu-individu sendiri (Fatmawati, 2018). Wanita tani adalah anggota masyarakat pertanian dan keluarga petani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam usaha pertanian dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka (Metalisa et al., 2015). Untuk menghadapi berbagai macam jenis gangguan, ancaman, tantangan maupun hambatan dari berbagai situasi diperlukan kerjasama sesama anggota kelompok wanita tani dan antar kelompok wanita tani serta dengan pihak lain (Tobing, 2018). Menurut Permentan Nomor 67 Tahun 2016, kelompok tani berfungsi sebagai tempat belajar, tempat kerjasama, dan tempat produksi. Dengan bekerja sama dalam kelompok, petani akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, rasa tanggung jawab, dan semangat gotong royong, yang pada akhirnya akan melatih dan menumbuhkan kemandirian mereka sendiri. Kelompok tani berfungsi sebagai media belajar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Lestari et al., 2018). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikutan dildalam memajukan sektor pertanian (Hermawan et al., 2022).

Lahan KWT Migunani dikelola oleh ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pertanian atau sektor pertanian di Dusun Druwo yang berhasil merubah jeblokan (lahan yang tidak aktif) menjadi lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam, budidaya ikan. KWT Migunani memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian dan pengembangan ekonomi di wilayah Dusun Druwo. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan produksi pertanian, seperti penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

Melalui lahan KWT, anggotanya memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, serta memiliki peran yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan terkait pertanian dan kehidupan pedesaan secara umum. Hal ini diperkuat dengan inisiasi Pasar tani sebagai pasar yang khusus menyediakan produk-produk pertanian segar langsung dari para petani. Pasar ini dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi penjualan langsung antara petani (optimalisasi family framing) dan konsumen. Kelebihan pasar tani adalah produk yang ditawarkan umumnya lebih segar dan lebih berkualitas karena biasanya dipanen secara langsung oleh KWT Migunani sebelum dijual.

Selain itu, pasar tani juga memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan komunitas sekitarnya. Dengan menjual langsung ke konsumen, petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan jika mereka menjual kepada perantara atau pedagang. Hal ini juga membantu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kemandirian pangan di Dusun Druwo. Pasar Tani KWT Migunani akan diadakan secara berkala seminggu sekali atau menyesuaikan hasil panen yang ada. Kedepan kegiatan Pasar Tani akan dilengkapi dengan kegiatan tambahan, seperti lokakarya memasak, pertunjukan seni, atau aktivitas edukatif lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian dan makanan yang sehat. Hal ini menguntungkan dari segi ekonomi, karena dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman sayuran dapat mengurangi biaya belanja sayuran di toko maupun pasar bahkan hasil dari pemanfaatan pekarangan tersebut dapat dijual dan menguntungkan (Wintoko et al., 2013).

Beberapa hasil dari dokumentasi di lapangan untuk pendampingan Kelompok Wanita Tani Miguni. Pada gambar 1 terdapat ibu-ibu sedang memasukkan tanah ke dalam pot dengan memanfaatkan galon air mineral yang di warnai untuk memberikan ciri khas pot milik KWT Miguni. Kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. KWT Miguni sedang memasukkan tanah ke dalam pot



Gambar 2. Ibu-ibu KWT Miguni membawa pot berisi tanah

**Corresponding author's e-mail: putryws@mercubuana-yogya.ac.id*

Pada gambar 2, terdapat Ibu-ibu KWT Miguni sedang membawa pot yang telah berisi tanah untuk di bawa ke lahan tempat untuk bercocok tanam. Pada gambar 3, terdapat gambar hasil dari bercocok tanam ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Miguni. Beberapa bibit yang di tanam yaitu ada terong, kangkung, tomat, cabe dan bunga kol.



Gambar 3. Bibit tanaman yang tumbuh subur



Gambar 4. Hail panen kangkung, tomat dan cabe



Gambar 5. Hasil panen bunga kol

Bibit yang berhasil dipanen di antara lain ada bunga kol, kankung, cabe dan tomat. Hasil panen bibit tanaman yang ditanam oleh Kelompok Wanita Miguni dapat dilihat pada gambar 4 dan 5 di bawah ini.

KESIMPULAN

Hasil dari pendampingan Kelompok Tani Wanita Miguni, ibu-ibu dapat memanfaatkan lahan yang tidak aktif menjadi lahan pertanian untuk bercocok tanam dan budidaya ikan. Melalui Kelompok Wanita Tani, anggotanya memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan, mendapatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan baru serta memiliki peran yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan terkait pertanian.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebagai pemberi dana pengabdian. Kami juga berterima kasih kepada KWT Miguni Druwo Bangunharjo Sewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PkM UMBY untuk memberikan sedikit ilmu tentang ketahanan pangan.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, S. N., & Ilyas. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *5 (1)*(1), 1–17. https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404

Bodas, K. M. (2021). *Permohonan Bantuan Kegiatan Optimalisasi Lahan Pekarangan Melalui KRPL*. 1–15. https://123dok.com/document/y4k40krq-permohonan-bantuan-mosi-kegiatan-optimalisasi-lahan-pekarangan-melalui.html

Fatmawati, V. N. U. R. (2018). *Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)*.

Hermawan, Widyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, *11*, 112–131.

Ichwan, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Teknologi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 460–468.

Lestari, W. P., Mardiningsih, D., & Gayatri, S. (2018). Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Jambu Biji Getas Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal. *AGRISAINTIFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *2*(1), 84. https://doi.org/10.32585/ags.v2i1.222

Metalisa, R., Saleh, A., & Tjitropranoto, P. (2015). Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, *10*(2). https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i2.9924

**Corresponding author's e-mail: putryws@mercubuana-yogya.ac.id*

Tobing, E. S. L. T. E. L. (2018). Usaha Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Tani Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Penyuluhan Pertanian*, *13*(2), 61–70.

Wintoko, F., Setyawan, A., Hudidah, S., & Ali, M. (2013). Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan. *E-Jurnal Rekayasa Dan Teknologi Budidaya Perairan*, *2*(1), 205–210. http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/bdpi/article/view/228/227

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764.

**Corresponding author's e-mail: putryws@mercubuana-yogya.ac.id*